

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum JII

a. Sejarah Jakarta Islamic Index (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor 11.K.1 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah.¹

b. Sektor Jakarta Islamic Index (JII)

Adapun sektor yang ada di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sektor Pertanian**
- 2) Sektor Pertambangan**
- 3) Sektor Manufaktur**
- 4) Sektor Aneka Industri**
- 5) Sektor Industri Barang Konsumsi**

¹Di akses dari <https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/> , pada tanggal 1-Februari-2020.

- 6) Sektor Properti, Real Estat dan Kontruksi Bangunan
- 7) Sektor Infrastruktur, Utulitas dan Transformasi
- 8) Sektor Keuangan.
- 9) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.²

c. Gambaran Umum Perusahaan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2018. Sektor perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) meliputi:

1. Sektor Pertanian
2. Sekor Pertambangan
3. Sektor Manufaktur
4. Sektor Aneka Industri
5. Sektor Industri Barang Konsumsi
6. Sektor Properti, Real Estat dan Kontruksi Bangunan
7. Sektor Infrastruktur, Utulitas dan Transformasi
8. Sektor Keuangan.
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposiv sampling*. Yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2018.
- b. Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2018.

²Saham OK,” Sektor BEI”, sahamok.com, di akses dari <http://www.google.co.id/amp/s/www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/amp/> pada tanggal 02 Maret 2020.

- c. Perusahaan yang dijadikan sampel membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2018.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 25 perusahaan yang dapat dipilih sebagai sampel perusahaan . berikut adalah 25 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan hasil perhitungan data laporan keuangan beserta grafik yang berkaitan dengan Debt Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio, Inventory Turnover, Pertumbuhan penjualan, Harga Saham dan Dividen periode 2017-2018.

1) ADRO (PT. Adaro Energy Tbk.)

PT. Adaro Energy Tbk didirikan pada tanggal 28 juli 2004 dengan nama PT Padang Karunia. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara karya Lantai 23.Jl.H.R.Rasuna Said Blok K-5. Kav. 1-2.Jakarta Selatan 12950- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk. Yaitu: PT Adaro Strategic Invesments (43.91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6.18%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan. Jasa industri, pengangkutan batu bara, pembengkelan, pertambangan, dan kontruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batu bara. Perdagangan batu bara, jasa kontaktor penambangan, infrastruktur logistik batubara, dan pembangkitan listrik³

2) AKRA (PT. AKR Corporindo Tbk.)

PT. AKR Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 28 september 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR. Lantai 7-8, Jl.panjang no.5. kebun jeruk. Jakarta 11530-

³Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>, pada tanggal 1-Februari-2020.

Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT ARTH Kencana Rayatama (58.58%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup usaha kegiatan AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas. Menjalankan usaha dalam bidang logistik. Pengangkutan (termasuk dalam pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat dan laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut).⁴

3) ASII (PT. Astra Internasional Tbk.)

PT. Astra Internasional Tbk didirikan pada tanggal 20 februari1957 dengan nama Astra Internasional Icorcorporated. Kantor pusat Astra berdomisili di Jl. Gaya motor raya no.8. sunter 2. Jakarta 14330- Indonesia. Pegang saham terbesar Astra Internasional Tbk adalah Jardine Cycle dan Carriageltd (50.11%).

Berdasarkan anggaran perusahaan, ASII bergerak dibidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruanglingkup kegiatan usaha utama Astra meliputi perakitan dan penyaluran mobil (toyota, daihatsu, izuju, UD truk, peugeot dan BMW).⁵

4) BRPT (PT. Barito Pasific Tbk.)

PT. Barito Pasific Tbk didirikan pada tanggal 4 april 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di jelapat, banjarmasin. Kantor Barito Pasific Tbk berada di jakarta dengan alamat diwisma barito pasific tower B. Lt.8. jl. Letjen s. Parman kav.

⁴Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/>, pada tanggal 1-februari-2020.

⁵Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>, pada tanggal 1-februari-2020.

62-63. Jakarta 11410- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk. Yaitu: Prajogo pangestu dengan persentase kepemilikan sebesar 71. 16%

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, petambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transformasi. Saat ini anak usahanya bergerak dibidang kehutanan, petro kimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah usaha tambang dan energi kedalam sebuah perusahaan sumberdaya yang terdiverifikasi.⁶

5) CTRA (PT. Ciputra Development Tbk.)

PT. Ciputra Development Tbk didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra word 1 DBS Bank Tower lantai 39. Jl. Prov. Dr. Satrio kav 3-5. Jakarta 12940- Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk yaitu: PT Sang Plopor (25.45%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruanglingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha dibidang pembangunan dan pengembangan perumahan (reell ested), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga.⁷

6) ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 2 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 oktober 2009. Kantor pusat IICB berlokasi di sudirman plaza, indofood tower, lantai 23, jl. Jend. Sudirman, kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Induk usaha dari indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF dimana INDF memiliki 80,53% saham

⁶Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/>, pada tanggal 1-februari-2020.

⁷Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/>, pada tanggal 1-februari-2020.

yang di tempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk terahir dari ICBP adalah FIRST pasific company limited (FP), hongkong.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemem serta pengembangan.⁸

7) INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Inti Kusuma dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat berlokasi di Sudirman plaza, indofood tower lantai 21 Jl. Jend. Sudirman kav 76-78 Jakarta 12910. Induk usa dari Indofood sukses makmur adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDX), seychelles, sedangkan induk usaha terahir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah virst pasific company limited (fp), Hongkong.

Berdasarkan anggaran perusahaan ruang lingkup INDF terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu.⁹

8) INDY (PT. Indika Energy Tbk.)

PT. Indika Energy Tbk didirikan pada tanggal 19 oktober 2000 dan memulai kegiatan usahanya komersial pada tahun 2004 kantor pusat indikan berlokasi digedung mitra, lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 2157804955 (5,22%).

⁸Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 1-februari-2020.

⁹Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.¹⁰

9) INTP (PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk didirikan tanggal 16 Januari 1985 n memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan.

¹⁰Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indy/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .¹¹

10) ITMG (PT Indo TambangRaya Megah Tbk.)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.¹²

¹¹Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>, pada tanggal 1-februari-2020.

¹²Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/>, pada tanggal 1-februari-2020

11) KLBF (PT Kalbe Farma Tbk.)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan keesehatan primer.¹³

12) LPKR (PT Lippo Karawaci Tbk.)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat Lippo Karawaci Tbk terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, yaitu: PT Inti Anugerah Pratama (pengendali) (24,04%) dan Sierra Inc. (pengendali) (16,83%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalan tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat

¹³Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 1-februari-2020.

perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antara lain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.¹⁴

13) LPPF (PT matahari Departement Store Tbk.)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia. LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk ([MLPL](#)) (20,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.¹⁵

14) PGAS (PT perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.)

¹⁴Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/>, pada tanggal 1-februari-2020.

¹⁵Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.¹⁶

15) PTBA (PT Tambang BatuBara Bukit Asam (Persero)Tbk)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93.

¹⁶Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.¹⁷

16) PTPP (PT PP(Persero) Tbk)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan

¹⁷Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>, pada tanggal 1-februari-2020.

usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Reali (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi. PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO).¹⁸

17) SCMA (PT. Surya Citra Media Tbk.)

PT. Surya Citra Media Tbk. Didirikan pada tanggal 29 januari 1999 dengan nama PT. Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower- Senayan City, jalan Asia Afrika lot 19, Jakarta 10270. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) (induk usaha) (61,80%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup perusahaan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan multi media. Saat ini kegiatan usaha utama SCMA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film, dan musik.¹⁹

18) SMRA (PT. Summarecon Agung Tbk.)

PT. Summarecon Agung Tbk. Didirikan pada tanggal 26 november 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42 Jakarta 13210-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk, yaitu : PT. Semarob Agung (pengendali) (25,43%), PT. Sinar Megah Jaya Sentosa (6,60%), dan Mel Bk Na S/A Stiching Deb Apg Str Real Est (5,61%).

¹⁸Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>, pada tanggal 1-februari-2020.

¹⁹Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-scma/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan vasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan tiga proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon kelapa gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung, dan summarecon Kerawang.²⁰

19) TLKM (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan peraturan pemerintah no. 25 tahun 1991, status telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (persero). Kantor pusat Telkom berlokasi di jalan Japati No 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk adalah pemerintah republik Indonesia dengan memiliki 1 saham preferen (saham seri A Dwi Warna) dan 52,56% di saham seri B.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumberdaya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²¹

20) TPIA (PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.)

PT.Chandra Asri Petrochemical Tbk, didirikan pada tanggal 2 november 1984 dengan nama PT. Tripolita Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di jakarta dengan pabrik berlokasi di desa gunung sugih, kecamatan siwandan, kodyacilegon, Banten. Kantor pusat TPIA ber alamat di Wisma Barito Pasific Tower A, lantai 7, Jl. Let. Jend. S . parman kav. 62-63, Jakarta11410- Indonesia.

²⁰Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>, pada tanggal 1-februari-2020.

²¹Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petro kimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama anak usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petro kimia, seperti olefins dan polyolefins (termasuk produk samping), Steryne Monomer, Butadiene, dan Karet sintetis; dan penyewaan tangki dan jasa pengolaan dermaga.²²

21) UNTR (PT. United Tractors Tbk.)

PT. United Tractors Tbk, didirikan pada tanggal 13 oktober 1972 dengan nama PT. Inter Astra Motor Work dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di jalan raya Bekasi Km. 22, cakung, Jakarta 13910- Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra Internasional Tbk/ ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardin Metson Holding Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan anggran dasar perusahaan, ruanglingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin kontruksi) beserta pelayanan purna jual. Penambangan batu bara dan kontraktor penambangan perncanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat, pembuatan kapan dan jasa pembaikannya.²³

22) UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk.)

PT. Unilever Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 5 desember 1933 dengan nama Levers Jepva Brieken N. F dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun1933. Kantor pusat Unilever di lokasi Graha Uniliver, BSD Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boule Vard Barat BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. JBBK 9 blok D. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Holding B. V. Dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99 % sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V Belanda.

²²Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tpia/>, pada tanggal 1-februari-2020.

²³Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi meliputi sabun, detergen, margarin, makan berinti susu, eskrim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.²⁴

23) WIKA (PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.)

PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, didirikan pada tanggal 29 maret 1961 dengan nama perusahaan negara/ PN "Wudjaja karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA ber alamat di Jl. D. I panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang usaha kontruksi , industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri.²⁵

24) WSBP (PT. Waskita Beton Precast Tbk.)

PT. Waskita Beton Precast Tbk, didirikan pada tanggal 7 oktober 2014. Waskita Beton Precast berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-3A Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur 13340-Indonesia. Pemegang saham yng memiliki 5% atau lebih saham Waskita Beton Precast Tbk, yaitu Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) (55,99%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikasi, industri kontruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (Engineering, procurement and contruction / ECP), perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jsa peningkatan kemampuan dibidang

²⁴Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>, pada tanggal 1-februari-2020.

²⁵Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wika/>, pada tanggal 1-februari-2020.

kontruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan. Kegiatan usaha utama Waskita Beton Precast adalah produksi beton precast dan ready mix dengan mengoperasikan 8 pabrik precast, 20 pabrik ready mix/ batching plant dan 2 stone crusher.²⁶

25) WSKT (PT. Waskita Karya (persero) Tbk.)

PT. Waskita Karya (persero) Tbk, didirikan dengan nama perusahaan negara Wasita Karya tanggal 01 januari 1961 dari perusahaan asing bernama "volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi pemerintah. Kantor pusat WSKT ber alamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Hayono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340-Indonesia. Pemegang saham mayoritas Waskita Karya (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,04%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri kontruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang jasa kontruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan kontruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Contruction (EPC).²⁷

2. Data Variabel Penelitian

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) beserta data laporan keuangan yang berkaitan dengan *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *price Earning Ratio*, *Inventory Turnover*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Harga Saham*, dan *Dividen*.

²⁶Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wsbp/>, pada tanggal 1-februari-2020.

²⁷Di akses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-wskt/>, pada tanggal 1-februari-2020.

Tabel 4.1
Debt Ratio (DR), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Inventory Turnover (IT), Pertumbuhan Penjualan (PP), Harga Saham (HS), dan Dividen (D).

KODE	TAHUN	DR	CR	ROA	PER	IT	PP	HS	D
ADRO	2017	0,4	255,9	7,87	6,24	2,81	0,3	1,86	107,64
	2018	0,1	179,5	4,92	7,14	2,22	0,11	1,215	47,87
AKRA	2017	0,46	162,4	7,75	21,2	15,51	0,2	6,35	200
	2018	0,5	148,4	3,27	10,2	17,05	0,29	4,29	120
ASII	2017	0,47	122,9	7,84	17,8	0,52	30,1	8,3	185
	2018	0,49	123	6,46	14,6	0,41	-1,29	8,225	60
BRPT	2017	0,61	172,3	7,68	19,7	-13,28	0,07	2,287	24,43
	2018	0,62	189,8	3,21	30,4	-8,98	0,02	2,39	14,13
CTRA	2017	0,51	1,95	3,21	29,1	0,68	0,04	1,185	9,5
	2018	0,51	1,94	1,96	24,3	0,75	0,11	1,018	15,64
ICBP	2017	0,36	242,8	11,2	27,3	10,91	0,03	8,9	162
	2018	0,34	202,2	10,5	26,2	11,55	0,79	10,45	58
INDF	2017	0,47	150,3	5,85	16,1	7,24	0,05	7,625	237
	2018	0,48	113,1	3,37	17,4	6,04	0,04	7,45	65
INDY	2017	0,69	205,3	8,85	3,51	1.061,16	41,7	3,06	108,05
	2018	0,69	228,9	3,54	3,7	3.068,92	170	1,585	54,43
INTP	2017	0,15	370,3	6,44	43,5	8,16	0,06	21,95	700
	2018	0,15	343,7	2,32	82,5	8,23	0,05	18,45	4,74
ITMG	2017	0,3	243,4	18,6	43,5	1,15	0,23	20,7	35,74
	2018	0,31	207,8	13,4	82,5	1,17	0,19	20,25	1.420
KLBF	2017	0,16	450,9	14,8	33,4	5,67	0,04	1,69	25
	2018	0,16	425,2	10,5	29,6	6,07	0,04	1,52	45
LPKR	2017	0,47	2,11	1,51	13,5	0,37	0,01	4,88	2,7
	2018	0,49	2,04	3,31	9,35	0,42	0	2,54	0,75
LPPF	2017	0,57	113,9	35,1	15,3	9,97	0,01	1	457,5
	2018	0,64	129,9	29,9	8,19	8,3	0,02	5,6	4,42
PGAS	2017	0,5	387,4	2,35	21,9	3,6	0,01	1,75	31,51
	2018	0,6	428,4	3,29	11,8	4,02	0,3	2,12	2,46
PTBA	2017	0,37	246,3	20,7	6,33	16,84	0,38	2,46	318,52
	2018	0,33	263,9	17,8	9,45	16,29	0,09	4,3	75
PTPP	2017	0,66	1,52	4,13	11,3	8,88	-0,1	2,64	46,88
	2018	0,69	1,45	2,31	9,6	6,46	1,17	1,805	20
SCMA	2017	0,18	5,49	0,24	24,9	5,18	0,01	2,48	75

	2018	0,17	0,59	0,24	17,3	5,3	0,12	1,87	20
SMRA	2017	0,61	1,63	2,46	85,6	868,01	0,04	9,45	5
	2018	0,61	1,64	1,71	42,8	809,55	0	8,05	0,53
TLKM	2017	0,43	104,8	16,5	20,2	0,2	0,1	4,44	167,6 6
	2018	0,43	92,9	10,1	11,6	0,17	0,02	3,75	90
TPIA	2017	0,44	2,26	0,1	24,9	10,19	0,25	6	64,55
	2018	0,44	2,26	0,05	30,4	9,76	0,05	5,925	20,5
UNTR	2017	0,42	180,4	9,33	17,8	8,21	0,41	35,4	1.303
	2018	0,51	149,1	8,76	8,43	6,84	0,31	27,35	365
UNVR	2017	0,73	63,37	37,1	60,9	17,21	0,03	55,9	915
	2018	0,61	74,77	46,7	35,6	15,73	0,01	45,4	410
WIKA	2017	0,68	1,47	2,97	11,6	15,74	0,67	1,55	26,82
	2018	0,71	1,41	1,86	12,9	14,14	0,19	1,655	1,59
WSBP	2017	0,51	152,4	6,7	10,4	8,27	0,51	4,08	30,6
	2018	0,48	142,6	5,4	8,4	2,73	0,13	3,76	50
WSKT	2017	0,15	6,7	4,29	7,73	25,56	0,9	2,21	57,19
	2018	0,15	6,6	3,38	4,59	26,43	0,08	1,68	25

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh Debt Ratio (DR), Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), price Earning Ratio (PER), Inventory Turnover (IT), Pertumbuhan Penjualan (PP) terhadap Harga Saham (HS) dengan Dividen (D) sebagai variabel moderating yang terdaftar di Jakarta Islamic Index untuk tahun 2017-2018. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh oleh situs IDX.co.id.

Berdasarkan data yang diperoleh didapat jumlah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2018 berjumlah 30 perusahaan. 5 perusahaan tidak melakukan melaporkan keuangan secara tetap. Sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 25 perusahaan dalam kurun waktu 2 tahun dengan banyak data 50 untuk dijadikan sampel.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DR	47	.10	.73	.4470	.02648	.18154
CR	47	.59	450.94	141.8304	19.49888	133.67760
ROA	47	.05	46.66	8.2636	1.38430	9.49026
PER	47	3.51	85.60	23.4213	2.92764	20.07091
IT	47	-13.28	3068.92	130.0704	71.85520	492.61443
PP	47	-1.29	169.65	5.2739	3.73306	25.59254
HS	47	1.02	55.90	7.3839	1.55579	10.66595
Valid N (listwise)	47					

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Debt Ratio* dengan nilai mean 0,4470. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 aktiva perusahaan mendapatkan proporsi dana sebesar 0,4470 rupiah. Artinya perusahaan ini dikatakan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata berada di atas 35%. *Debt Ratio* dikatakan baik apabila berada diatas 35%. Sehingga tidak baik untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi karena perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rasio hutang yang tinggi. Standar deviasi dari data ini sebesar 0,18154. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*), artinya *Debt Ratio* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah, sehingga baik untuk melakukan investasi saham.

Current Ratio mempunyai nilai mean sebesar 141,8304. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 aktiva lancar dapat membayar hutang lancar sebesar 141, 8304 rupiah. Artinya bahwa

perusahaan ini dalam keadaan baik karena berada dalam rata-rata diatas 100% . *Current Ratio* dikatakan baik apabila berada diatas 100%. Sehingga baik untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi karena perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Standar deviasi dari data ini sebesar 133, 67760. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai ata-rata (*mean*), artinya *Current Ratio* mempunyai tingkat resiko yang rendah, sehingga baik untuk melakukan investasi saham.

Return On Assets mempunyai nilai mean sebesar 8,2636. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 pengembalian aset perusahaan mendapatkan pendapatan sebesar 8,2636 rupiah. Artinya perusahaan ini dikatakan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata berada dibawah 30%. *Return On Assets* dikatakan baik apabila berada diatas 30%. Sehingga tidak baik untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi karena perusahaan dalam keadaan tidak baik. Standar deviasi dari data ini sebesar 9,49026. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai ata-rata (*mean*), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi atau berfluktuatif, yang berarti *Return On Assets* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan buruknya untuk melakukan investasi saham.

Price Earning Ratio mempunyai nilai mean sebesar 23,4213. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 lembar saham perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 23,4213 rupiah. Artinya bahwa perusahaan ini dalam keadaan baik karena berada dalam rata-rata diatas 20%. *Price Earning Ratio* dikatakan baik apabila berada diatas 20%. Standar deviasi dari data ini sebesar 20,07091. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai ata-rata (*mean*), artinya *Price Earning Ratio* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah, sehingga baik untuk melakukan investasi saham.

Inventory Turnover mempunyai nilai mean sebesar 130,0704. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 perputaran persediaan menghasilkan penjualan sebesar 130,0704 rupiah. Artinya bahwa perusahaan ini dalam keadaan baik karena berada dalam rata-rata diatas 20%. *Inventory Turnover* dikatakan baik apabila berada dibawah 20%. Sehingga baik apabila melakukan investasi. Standar deviasi dari data ini sebesar 492,61443. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai ata-rata (*mean*), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data sebaran data bervariasi atau berfluktuatif, yang berarti *Inventory Turnover* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan buruknya untuk melakukan investasi saham.

Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai mean 5,2739. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 penjualan saham mendapatkan laba sebesar 5,2739. Standar deviasi dari data ini sebesar 25,59254. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai ata-rata (*mean*), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data sebaran data bervariasi atau berfluktuatif, yang berarti pertumbuhan penjualan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan buruknya untuk melakukan investasi saham.

Harga saham dengan nilai mean 7,3839. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 lembar saham menghasilkan laba sebesar 7,3839. Standar deviasi dari data ini sebesar 10,66595. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai ata-rata (*mean*), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data sebaran data bervariasi atau berfluktuatif, yang berarti harga saham mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan buruknya untuk melakukan investasi saham.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DR	.729	1.372
CR	.795	1.258
1 ROA	.859	1.165
PER	.748	1.336
IT	.117	8.554
PP	.118	8.499

a. Dependent Variable: HS

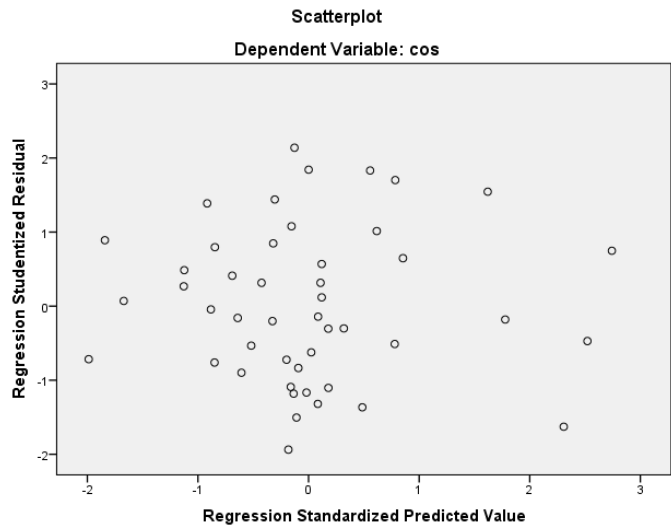
Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel4.3 diperoleh nilai tolerance variabel bebas *Debt Ratio* yaitu 0,729, *Current Ratio* yaitu 0,795, *Return On Assets* yaitu 0,859, *Price Earning Ratio* yaitu 0,748, *Inventory Turnover* yaitu 0,117, Pertumbuhan Penjualan yaitu 0,118. Sedangkan nilai VIF yaitu *Debt Ratio* yaitu 1,372, *Current Ratio* yaitu 1,258, *Return On Assets* yaitu 1,165, *Price Earning Ratio* yaitu 1,336, *Inventory Turnover* yaitu 8,554, Pertumbuhan Penjualan yaitu 8,449. Hal ini menunjukkan nilai tolerance masing-masing yaitu *Debt Ratio* yaitu $0,729 > 0,10$, *Current Ratio* yaitu $0,795 > 0,10$, *Return On Assets* yaitu $0,859 > 0,10$, *Price Earning Ratio* yaitu $0,748 > 0,10$, *Inventory Turnover* yaitu $0,117 > 0,10$, Pertumbuhan Penjualan yaitu $0,118 > 0,10$. Nilai VIF masing-masing yaitu *Debt Ratio* yaitu $1,372 < 10$, *Current Ratio* yaitu $1,258 < 10$, *Return On Assets* yaitu $1,165 < 10$, *Price Earning*

Ratio yaitu $1,336 < 10$, *Inventory Turnover* yaitu $8,554 < 10$, Pertumbuhan Penjualan yaitu $8,449 < 10$, sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

a. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1



Sumber: OUTPUT SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan gambar.. dari hasil output SPSS 20, grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas. Dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.873 ^a	.762	.727	5.57783	1.724
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, CR, PER, DR, IT

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Berdasarkan tabel yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 1,724 kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin-Watson.

Tabel 4.5

Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-Watson

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,3073	1,7736	2,6927	2,2264	1,724	Tidak ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.5 diatas menyatakan jika nilai DW sebesar 1,724 diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan = 5%, dimana n (sampel) = 50 serta k (jumlah variabel independen) = 6. Sehingga dilakukan Tranformasi dengan menggunakan COS untuk memperbaiki masalah autokorelasi sehingga data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.030	.56902	1.889

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, CR, PER, DR, IT

b. Dependent Variable: cos

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Berdasarkan tabel yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 1,889. Kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin-Watson.

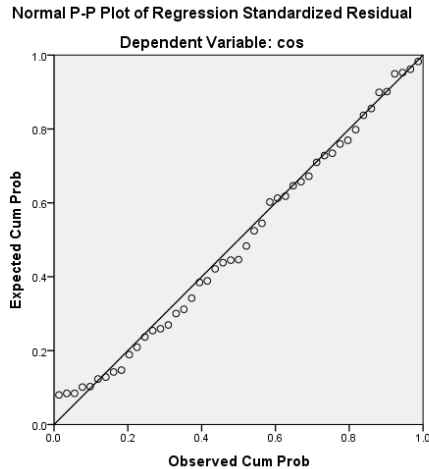
Tabel 4.7
Pengambilan Keputusan

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,3073	1,7736	2,6927	2,2264	1,889	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Tabel 4.5 diatas menyatakan jika nilai DW sebesar 1,889 diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan = 5%, dimana n (sampel) = 50 serta k (jumlah variabel independen) = 6. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa DW sebesar 1,889 berada diantara nilai dU = 1,3073 dan nilai 4-dU = 2,2264 ($1,3073 < 1,889 < 2,2264$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada utokorelasi positif dan negatif pada data yang diuji.

c. Uji Normalitas

Gambar 4.2



Sumber : OUTPUT SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Gambar 4.2 diatas. Pada grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.20135317
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.121
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS, 20.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji one-sampel kolmogorov-smirnov diatas, diperoleh nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,832 dengan signifikan sebesar 0,493 (sig. > 0,005) ini berarti data berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5.144	3.027	
DR	3.847	5.306	.065
CR	-.013	.007	-.164
1 ROA	.702	.094	.625
PER	.302	.047	.567
IT	-.009	.005	-.417
PP	.184	.094	.443

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5,144 + (3,847) \text{ Debt Ratio} + (-0,013) \text{ Current Ratio} + (0,702) \text{ Return On Assets} + (0,302) \text{ Price Earning Ratio} + (-0,009) \text{ Inventory Turnover} + (0,184) \text{ Pertumbuhan Penjualan} + e$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. $\alpha = -5,144$, artinya jika semua variabel independen (*Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On assets*, *Price Earning Ratio*, *Inventory Turnover*, Pertumbuhan Penjualan) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 3,907.
- b. Nilai koefisien dari variabel *Debt Ratio* (X1) sebesar 3,847 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3,847 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- c. Nilai koefisien dari variabel *Current Ratio* (X2) sebesar -0,013 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien dari variabel *Return On Assets* (X3) sebesar 0,702 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,702 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- e. Nilai koefisien dari variabel *Price Earning Ratio* (X4) sebesar 0,302 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,302 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- f. Nilai koefisien dari variabel *Inventory Turnover* (X5) sebesar -0,009 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham pada perusahaan

akan mengalami penurunan sebesar 0,009 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- g. Nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Penjualan (X6) sebesar 0,184 berarti jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka harga saham pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,184 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

2. Uji F

Tabel 4.10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3988.584	6	664.764	21.367	.000 ^b
Residual	1244.487	40	31.112		
Total	5233.072	46			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PP, ROA, CR, PER, DR, IT

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS, 20.

Perhitungan F_{tabel} dapat diperoleh :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

$$df1 = 6 - 1$$

$$df2 = 50 - 6$$

$$df1 = 5$$

$$df2 = 44$$

Keterangan :

$df = \text{degree of freedom}$

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel bebas}$

Pada tabel uji F dapat dilihat pada $df1$ ke baris 5 dan pada $df2$ ke kolom 44 yaitu F_{tabel} sebesar 2,43. Dengan demikian diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $21,367 > F_{\text{tabel}}(2,43)$ yaitu H_0

diterima. Sedangkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak. Artinya 1 atau beberapa variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

3. Uji t

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.699	.097
DR	.725	.473
CR	-1.892	.066
1 ROA	7.506	.000
PER	6.366	.000
IT	-1.850	.072
PP	1.969	.056

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Variabel *Debt Ratio* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,725 dengan taraf signifikan 0,473, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,725 < 2,0154$), maka H_0 ditolak dan signifikan $0,473 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Variabel *Current Ratio* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,892 dengan taraf signifikan 0,066, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,892 < 2,0154$), maka H_0 ditolak dan signifikan $0,066 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Variabel *Return On Assets* (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 7,506 dengan taraf signifikan 0,000, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7,506 > 2,0154$), maka H_0 diterima dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Variabel *Price Earning Ratio* (X4) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,366 dengan taraf signifikan 0,000, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,366 > 2,0154$), maka H_0 diterima dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Variabel *Inventory turnover* (X5) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,850 dengan taraf signifikan 0,072, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,850 < 2,0154$), maka H_0 ditolak dan signifikan $0,072 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X6) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,969 dengan taraf signifikan 0,056, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,969 < 2,0154$), maka H_0 ditolak dan signifikan $0,056 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.873 ^a	.762	.727	5.57783	1.724
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), PP, ROA, CR, PER, DR, IT

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjust R^2 adalah 0,762 atau 76,2%. Hal ini berarti sebesar 76,2% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 76,2% variabel harga saham dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen (*Debt Ratio, Current Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio, Inventory Turnover, Pertumbuhan Penjualan*). Sedangkan sisanya (100% - 76,2%) = 23,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya *Earning Per Share, Financial Leverage, Umur Perusahaan*, dan lain sebagainya.

5. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderator dapat dianggap sebagian dari suatu kelas variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator, yaitu analisis *sub-groups* (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA).

Menurut Imam Ghozali *moderated regression analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.²⁸

Tabel 4.13
Hasil Analisis Moderating Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4021.232	7	574.462	18.488	.000 ^b
	Residual	1211.839	39	31.073		

²⁸Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 2" (Semarang: Undip, 2018), hlm. 227.

Total	5233.072	46			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), D, PP, CR, ROA, PER, DR, IT

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Pada hasil uji moderating dividen memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel moderat yang merupakan interaksi antara X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Z ternyata signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z merupakan variabel *moderating*. Variabel dividen secara simultan terbukti signifikan dan mampu memoderasi pengaruh *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Inventory Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.14

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.768	.727	5.57430	1.621

a. Predictors: (Constant), D, PP, CR, ROA, PER, DR, IT

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* yakni 0,768 atau 76,8%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh dividen sebesar 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel moderating dividen dapat memoderasi atau memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6%.

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-1.112	2.822		-.394	.696
	DR	-1.988	4.918	-.034	-.404	.688
	CR	-.007	.006	-.083	-1.068	.292
	ROA	.432	.106	.384	4.074	.000
	PER	.228	.046	.429	4.959	.000
	IT	-.005	.004	-.214	-1.057	.297
	PP	.093	.084	.222	1.097	.279
	D	-.017	.005	-.889	-3.275	.002
	Z1	.064	.017	1.130	3.770	.001

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS, 20.

Pada hasil uji moderating Dividen memperlihatkan bahwa *Debt Ratio* memberikan nilai signifikans sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderating variabel *debt ratio* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.831	.796	4.81772	1.710

a. Predictors: (Constant), Z1, DR, PP, CR, PER, ROA, IT, D

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* variabel X1 (*Debt Ratio*)

ketika dimoderasi sebesar 0,831 atau 83,1%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti dividen dapat memoderasi pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 6,9%.

Tabel 4.17

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.893	3.015		-1.291	.204
DR	2.204	5.329	.038	.414	.681
CR	-.007	.008	-.082	-.857	.397
ROA	.548	.117	.488	4.686	.000
PER	.245	.053	.462	4.605	.000
IT	-.005	.005	-.249	-1.070	.291
PP	.112	.097	.269	1.151	.257
D	.020	.010	1.035	1.972	.056
Z2	-7.199E-005	.000	-.917	-1.822	.076

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Pada hasil uji moderating Dividen memperlihatkan bahwa *Current Ratio* memberikan nilai signifikans sebesar $0,076 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderating variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.18

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.742	5.41554	1.568

a. Predictors: (Constant), Z2, PP, ROA, CR, PER, DR, IT, D

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* variabel X2 (*Current Ratio*) ketika dimoderasi sebesar 0,787 atau 78,7%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 2,5%.

Tabel 4.19
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.881	2.931		-.642	.525
DR	1.052	4.954	.018	.212	.833
CR	-.007	.007	-.084	-1.020	.314
ROA	.414	.122	.368	3.403	.002
PER	.264	.046	.497	5.738	.000
IT	-.008	.004	-.371	-1.798	.080
PP	.164	.086	.393	1.905	.064
D	-.015	.006	-.815	-2.682	.011
Z3	.001	.000	1.033	3.096	.004

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Pada hasil uji moderating Dividen memperlihatkan bahwa *Return On Asset* memberikan nilai signifikans sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderating variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.20
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.903 ^a	.815	.776	5.04649	1.683
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Z3, DR, PP, CR, PER, ROA, IT, D

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* variabel X3 (*Return On Asset*) ketika dimoderasi sebesar 0,815 atau 81,5%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti dividen dapat memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham sebesar 5,3%.

Tabel 4.21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.687	3.170		-1.794	.081
DR	4.739	5.393	.081	.879	.385
CR	-.014	.007	-.170	-1.943	.059
ROA	.669	.099	.595	6.764	.000

PER	.306	.061	.575	5.035	.000
IT	-.009	.005	-.421	-1.776	.084
PP	.185	.099	.443	1.870	.069
D	.005	.006	.281	.930	.358
Z4	-7.782E-005	.000	-.211	-.656	.516

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Pada hasil uji moderating Dividen memperlihatkan bahwa *Price Earning Ratio* memberikan nilai signifikansi sebesar $0,516 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderating variabel *Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.22

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.723	5.61548	1.721

a. Predictors: (Constant), Z4, PP, CR, ROA, DR, PER, IT, D

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* variabel X4 (*Price Earning Ratio*) ketika dimoderasi sebesar 0,771 atau 77,1%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada

peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 0,9%.

Tabel 4.23
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.829	2.989		-1.616	.114
DR	3.750	5.282	.064	.710	.482
CR	-.015	.007	-.186	-2.148	.038
ROA	.646	.098	.574	6.566	.000
PER	.304	.052	.572	5.893	.000
IT	-.012	.006	-.556	-2.186	.035
PP	.117	.100	.281	1.169	.250
D	.001	.002	.073	.822	.416
Z5	.000	.000	.320	1.459	.153

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Pada hasil uji moderating Dividen memperlihatkan bahwa *Inventory Turnover* memberikan nilai signifikans sebesar $0,153 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderating variabel *inventory turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.24
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.735	5.49529	1.700

a. Predictors: (Constant), Z5, ROA, CR, PER, D, DR, PP, IT

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* variabel X5 (Inventory Turnover) ketika dimoderasi sebesar 0,781 atau 78,1%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti dividen tidak dapat memoderasi pengaruh *inventory turnover* terhadap Harga Saham sebesar 1,9%.

Tabel 4.25

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.176	3.060		-1.691	.099
DR	4.753	5.435	.081	.874	.387
CR	-.013	.007	-.164	-1.881	.068
ROA	.669	.099	.595	6.733	.000
1 PER	.285	.051	.537	5.588	.000
IT	-.009	.005	-.413	-1.715	.094
PP	.216	.146	.519	1.486	.145
D	.002	.002	.098	1.070	.291
Z6	-.001	.001	-.095	-.439	.663

a. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Pada hasil uji moderating Dividen memperlihatkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memberikan nilai signifikans sebesar $0,663 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderating variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.26

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.721	5.63293	1.608

a. Predictors: (Constant), Z6, D, CR, ROA, PER, DR, IT, PP

b. Dependent Variable: HS

Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS,20.

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* variabel X6 (Pertumbuhan Penjualan) ketika dimoderasi sebesar 0,770 atau 77,0%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,762 atau 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti dividen tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Harga Saham sebesar 0,8%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisa data pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan uji F untuk menghitung variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dilihat pada tabel F yaitu 2,43 dan F_{hitung} sebesar 21,367. Dengan demikian diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $21,367 > F_{tabel}(2,43)$ yaitu H_0 diterima. Sedangkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak. Artinya variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian uji F yaitu secara simultan (*Debt Ratio, Current Ratio, Return On assets, Price Earning Ratio, Inventory Turnover, Pertumbuhan Penjualan*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar

di JII. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

2. Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di JII

Debt Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Variabel *Debt Ratio* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,725 dengan taraf signifikan 0,473, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,725 < 2,0154$), maka H_0 ditolak dan signifikan $0,473 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati, Budi Wahono dan A. Agus Priyono tentang Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu Bintang Mahadewi dan Ica Rika Candaningrat tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian variabel *Debt Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,473. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di JII

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat liquiditas yang sama.

Variabel *Current Ratio* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,892 dengan taraf signifikan 0,066, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,892 < 2,0154), maka H_0 ditolak dan signifikan 0,066 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Vice Law Ren Sia dan Lauw Tjun yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawan dan Drs. Pardiman tentang pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,066. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

4. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di JII

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan yang menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Variabel *Return On Assets* (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 7,506 dengan taraf signifikan 0,000, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($7,506 > 2,0154$), maka H_0 diterima dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Husaini yang menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Ramdhani tentang Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Institusi *Finansial* Di BEI yang menyatakan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di JII

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan

datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Variabel *Price Earning Ratio* (X4) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,366 dengan taraf signifikan 0,000, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,366 > 2,0154$), maka H_0 diterima dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ema Novasari yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorothea Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi tentang Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-202yang menyatakan *PriceEarning Rati*ber tidak pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII

6. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di JII

Inventory Turnover mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

Variabel *Inventory Turnover* (X5) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,850 dengan taraf signifikan 0,072, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,850 < 2,0154), maka H_0 ditolak dan signifikan 0,072 > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Indra Setiyawan yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Darmawan dan Desti Sri Astuti tentang Pengaruh Return On Assets Dan *Inventory Turnover* yang menyatakan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian variabel *Inventory turnover* terhadap Harga Saham diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,072. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII

7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di JII

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengukur seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan setiap tahunnya

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X6) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,969 dengan taraf signifikan 0,056, sedangkan statistik tabel (t_{tabel}) sebesar 2,0154. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,969 <

2,0154), maka H_0 ditolak dan signifikan $0,056 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Fransisca Kristiani Pasaribu yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Agustina Harahap tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Di BEI Tahun 2005-2010 yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,056. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

8. Apakah Nilai Dividen Dapat Memoderasi Hubungan *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Inventory Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang akan diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah atau persentase tertentu atas nilai nominal saham dan bukan atas nilai pasarnya.

Kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi, hal ini dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal

lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Dividen mengandung informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.²⁹

Dari hasil uji regresi dihasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang memperlihatkan bahwa Dividen mampu memoderasi hubungan *Debt Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Inventory Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* yakni 0,768 atau 76,8%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh dividen sebesar 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel moderating dividen dapat memoderasi atau memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 6%.

²⁹Alfredo Mahendra, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, 2011, hlm. 10.